



## **KAJIAN LITERATUR: PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI JENJANG SEKOLAH DASAR**

**Eka Sefti Ulfin Nadhiroh<sup>1</sup>, Ifa Fatatul Mukarromah<sup>2</sup>, Maftucha<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [ekaseftiulfinnadiroh@gmail.com](mailto:ekaseftiulfinnadiroh@gmail.com)<sup>1</sup>, [ifafatahul@gmail.com](mailto:ifafatahul@gmail.com)<sup>2</sup>, [maftucha@uinsatu.ac.id](mailto:maftucha@uinsatu.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 24/1/2026; Diterbitkan: 28/1/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada peningkatan hasil belajar murid di jenjang sekolah dasar, di tengah tantangan pendidikan modern yang mengharuskan proses belajar yang efektif, bermakna, dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif dengan studi literatur sistematis dilakukan dengan menganalisis tujuh artikel jurnal utama (tahun 2020–2025) dari sumber seperti Google Scholar dan repositori universitas Indonesia, menggunakan kata kunci "Contextual Teaching and Learning", "CTL untuk peningkatan hasil belajar", dan "CTL di berbagai jenjang pendidikan"; tahapan meliputi identifikasi, penyaringan, ekstraksi data berdasarkan tema, dan analisis deskriptif-sintetis dengan triangulasi sumber. Temuan menunjukkan bahwa CTL secara konsisten mendorong peningkatan prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti lonjakan skor dari 54,77 menjadi 82,27 (A1), ketuntasan 80% pada siklus II (A2), dampak 60,1% pada PAI (A6), serta motivasi mencapai 86% (A5), melalui keterlibatan aktif siswa dalam konteks yang nyata yang menghindari kebosanan dari metode ceramah yang tradisional. Kesimpulan utama menyatakan bahwa CTL yang berbasis pada konstruktivisme secara efektif membangun pemahaman yang mendalam, motivasi, keterampilan abad ke-21, dan pengembangan karakter, sehingga dianggap sebagai strategi inovatif untuk kebijakan pendidikan nasional demi menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Indonesia, Konstruktivisme*

### **ABSTRACT**

This study examines the impact of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on improving student learning outcomes at the elementary school level, amidst the challenges of modern education that require effective, meaningful, and relevant learning processes in everyday life. A qualitative method with a systematic literature study was conducted by analyzing seven primary journal articles (2020–2025) from sources such as Google Scholar and Indonesian university repositories, using the keywords "Contextual Teaching and Learning", "CTL for improving learning outcomes", and "CTL at various levels of education"; stages include identification, filtering, data extraction based on themes, and descriptive-synthetic analysis with source triangulation. The findings show that CTL consistently drives improvements in cognitive, affective, and psychomotor achievement, such as a jump in scores from 54.77 to 82.27 (A1), 80% completion in cycle II (A2), 60.1% impact on PAI (A6), and motivation reaching 86% (A5), through active student engagement in a real context that avoids the boredom of traditional lecture methods. The main conclusion states that CTL based on constructivism effectively builds deep understanding, motivation, 21st century skills, and character development, so it is considered an innovative strategy for national education policy to create inclusive and sustainable learning.



**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Constructivism, Indonesian Education*

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang kian modern membawa tuntutan bagi pentingnya pendidikan bagi individu yang harus dilaksanakan secara merata, efektif, dan efisien. Pendidikan adalah aspek yang tidak terpisahkan dalam setiap fase kehidupan manusia di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan elemen yang paling krusial dalam eksistensi manusia, artinya setiap individu di Indonesia berhak untuk mendapatkannya dan berharap untuk terus mengembangkan kehidupannya sebab pendidikan dipandang sebagai proses yang tiada akhir (Putra, 2024). Secara ideal, proses belajar mengajar bukan hanya ditujukan guna menyampaikan penjelasan materi semata, melainkan juga berguna untuk membangun kepribadian serta kemampuan siswa secara komprehensif. Dengan demikian, penilaian pencapaian belajar dalam tiga elemen utama yaitu pemahaman kognitif, kematangan emosional, serta perkembangan motorik menjadi sangat krusial sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sistem pendidikan nasional. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh bagaimana sistem pendidikan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan dinamis. Oleh karena itu, sinergi antara kurikulum dan metode pengajaran yang tepat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks saat ini di negara Indonesia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara kondisi ideal dengan praktik pembelajaran yang sebenarnya terjadi. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih sering menekankan pada metode ceramah satu arah yang menyebabkan siswa kurang terlibat aktif di dalamnya sehingga menurunkan tingkat pemahaman dan kreativitas. Berdasarkan data observasi awal, tingkat partisipasi siswa masih tergolong rendah karena kurangnya interaksi yang bermakna selama kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas. Siswa yang hanya mengenal konteks dunia nyata secara teori tanpa mengalami secara bersamaan memiliki peluang keberhasilan yang lebih kecil dibandingkan mereka yang terlibat langsung. Ketertarikan untuk belajar sangat terkait erat dengan dorongan internal untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mandiri. Tingkat ketertarikan yang tinggi dapat meningkatkan semangat belajar, sementara minimnya ketertarikan dapat mengurangi motivasi, bahkan mengakibatkan penolakan terhadap kegiatan belajar di sekolah (Ritonga, 2025). Kondisi yang memprihatinkan ini menuntut adanya perubahan strategi instruksional agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Guru perlu menyadari bahwa partisipasi murid adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi era modern yang penuh tantangan global yang nyata.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan sangat mempengaruhi peningkatan motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan edukatif. Hal ini dibuktikan dengan munculnya tingkat rasa ingin tahu yang besar terhadap fenomena dunia yang sedang mereka pijak saat ini, di mana siswa akan lebih tertarik dengan banyaknya kemungkinan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka secara faktual. Pemilihan cara mengajar perlu menaruh perhatian khusus pada aspek partisipasi murid sebab pencapaian kegiatan dalam kelas lebih dari sekadar ditentukan oleh hasil akhir, melainkan juga oleh proses yang dilalui oleh setiap individu (Jeharum, 2022). Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi para peserta didik melalui pilihan metode pengajaran yang tepat. Dalam konteks ini, model *contextual teaching and learning* atau CTL dianggap sebagai solusi yang sangat relevan karena memungkinkan peserta didik memahami teori sekaligus mengamati penerapannya dalam kehidupan nyata setiap hari. Melalui penerapan



model inovatif ini, siswa diharapkan berkembang menjadi pribadi yang lebih kreatif, aktif, inovatif, serta mampu berpikir secara logis dan ilmiah dalam menghadapi segala persoalan kehidupan yang muncul setiap waktu di lingkungan mereka.

*Contextual teaching and learning* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang fokus pada keterlibatan aktif siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan utama dari model ini adalah memfasilitasi siswa dalam memahami makna dari bahan yang dipelajari secara menyeluruh agar dapat menerapkannya dalam aspek sosial, budaya, dan pribadi, sehingga pengetahuan menjadi lebih dinamis serta relevan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjalani proses belajar melalui berbagai aktivitas menantang yang mengasah kemampuan *higher order thinking skills* seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Ester, 2023). Pembelajaran berbasis konteks ini memiliki banyak kelebihan secara praktis, salah satunya adalah suasana belajar menjadi lebih nyata dan bermakna ketika siswa terlibat sepenuhnya dalam prosesnya. Siswa tidak lagi sekadar mendengarkan, mencatat, atau menghafal fakta, melainkan mereka berinteraksi secara langsung dengan objek pelajaran guna membangun pemahaman yang mendalam. Pengalaman empiris yang didapatkan siswa melalui interaksi langsung ini akan menjadi modal utama dalam mengembangkan kecakapan hidup yang sangat dibutuhkan pada era modern saat ini guna menjawab berbagai tuntutan perkembangan zaman secara global di masa depan nanti.

Diharapkan siswa mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata karena hal ini menjadi keuntungan krusial yang memungkinkan mereka melihat relevansi antara pendidikan dan realitas sosial. Metode pembelajaran ini memberikan pemahaman yang lebih baik karena selaras dengan pendekatan konstruktivistik, yang artinya mengembangkan atau membentuk kemampuan siswa melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan sekitar mereka (Alicia & Rani, 2022). Berangkat dari pemikiran tersebut, tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh peran penting pendekatan pembelajaran berorientasi konteks dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara teori kurikulum dengan praktik lapangan yang inovatif guna memberikan kontribusi nyata pada penyusunan strategi pendidikan nasional. Melalui model ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek pemahaman, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa dalam menghubungkan isi pelajaran dengan situasi aktual. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi para pendidik dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih segar, efektif, dan inspiratif demi kemajuan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh di masa depan nanti.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi dampak penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar yang lebih baik di berbagai tingkat pendidikan. Tinjauan pustaka dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan sintesis yang mendalam dari sumber ilmiah yang relevan tanpa perlu pengumpulan data primer, selaras dengan karakter studi teoretis dan empiris terkait model pembelajaran. Sumber data diperoleh dari literatur primer, termasuk jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, buku teks pendidikan, tesis, dan artikel tentang CTL yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025, mencakup karya-karya seperti Wina Sanjaya, Trianto, Mansur Muslich, Ayundini Yuliantina Sambonu, Rosalina, Arsyad & Safitriani, serta Muh. Arwin. Pencarian ini dilakukan melalui berbagai basis data seperti Google Scholar, repository universitas di Indonesia (misalnya UIN, UNM, UPI), dan jurnal pendidikan yang terakreditasi,



menggunakan kata kunci "*Contextual Teaching and Learning*", "CTL peningkatan hasil belajar", serta "CTL jenjang pendidikan".

Langkah-langkah yang diambil meliputi: (1) pengidentifikasian literatur yang relevan sesuai kriteria inklusi (yang difokuskan pada CTL, hasil belajar, pada tingkat sekolah dasar); (2) proses penyaringan berdasarkan relevansi dan standar kualitas (peer-reviewed, tahun terbit yang terbaru); (3) ekstraksi data tematik mengenai definisi, penerapan, dan dampak CTL; dan (4) analisis deskriptif-sintetis untuk menemukan pola kesamaan serta perbedaan dari pengaruh CTL. Metode analisis konten kualitatif digunakan untuk mengkode tema yang berkaitan dengan motivasi, keterampilan abad ke-21, dan pengembangan karakter, dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas. Analisis ini terbatas pada literatur ditulis baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris yang membahas CTL dalam konteks pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar, tanpa melakukan meta-analisis kuantitatif karena penekanan pada narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

| Kode | Judul Penelitian & Penulis                                                                                                       | Nama Jurnal      | Hasil Utama Penelitian                                                                                                                                                 |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A1   | Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD (Haziyah et al., 2024)              | Jurnal Basicedu  | CTL meningkatkan hasil belajar dengan menghubungkan materi ke dunia nyata. Rata-rata: \$54,77 \rightarrow 65,00 \rightarrow 75,8 \rightarrow 82,27\$. Ketuntasan 100%. |
| A2   | Implementasi Metode CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn di SDN 09 Rangkang (Intan, 2024) | Jurnal Yudistira | CTL mengatasi kebosanan melalui kolaborasi. Nilai rata-rata naik dari 70 (Siklus I, ketuntasan 36,67%) menjadi 85 (Siklus II, ketuntasan 80%).                         |
| A3   | Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa (Silvia Anggraini & Aulia, 2023)                                | BASICA Journal   | CTL pada pembelajaran tematik meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa berhasil melampaui KKM 70.                                   |
| A4   | Penggunaan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa (Astuti & Najuba, 2024)                   | Prima Magistra   | Efektif pada materi IPA. Ketuntasan meningkat: \$52,17\% \rightarrow 78,27\% \rightarrow 91,30\%\$. Rata-rata akhir mencapai 83,6.                                     |
| A5   | Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Sumiati, 2023)                                          | Ideguru          | CTL meningkatkan motivasi belajar Kimia secara stabil. Pada siklus II, motivasi siswa mencapai 86%, memenuhi standar keberhasilan.                                     |
| A6   | Pengaruh CTL terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar (Hikam &                             | DIDAKTIKA        | Terdapat pengaruh signifikan ( $SR^2 = 0,601$ ). CTL berkontribusi sebesar 60,1% terhadap prestasi siswa dalam                                                         |

|            |                                                                                                               |                                     |                                                                                                                                           |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            | Karima, 2020)                                                                                                 |                                     | bidang PAI.                                                                                                                               |
| <b>A7</b>  | Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model CTL pada Materi Keragaman Budaya Indonesia (Mahbengi, 2025) | Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia    | Hasil belajar meningkat dari 63% (Siklus I) menjadi 86,36% (Siklus II). Respon positif siswa mencapai 82,52%.                             |
| <b>A8</b>  | Pengaruh Model CTL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Putra & Sari, 2023)                  | Jurnal Riset Pendidikan Matematika  | Siswa yang diajar dengan CTL memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibanding metode konvensional (Sig. < 0,05).            |
| <b>A9</b>  | Efektivitas CTL dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi (Pratama, 2022)                             | Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra | Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam CTL meningkatkan kualitas diksi dan struktur tulisan siswa secara signifikan.  |
| <b>A10</b> | Model CTL Berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Literasi Sains (Lestari, 2024)                           | Jurnal Inovasi Pendidikan IPA       | CTL dengan benda nyata (realia) meningkatkan skor literasi sains siswa dari rata-rata 62 menjadi 84 pada tahap akhir.                     |
| <b>A11</b> | Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Sikap Sosial (Hidayat, 2023)                    | Jurnal Pendidikan Dasar             | Selain hasil belajar, CTL meningkatkan komponen sikap sosial (kerjasama dan toleransi) siswa sebesar 28% melalui kerja kelompok.          |
| <b>A12</b> | CTL sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ekosistem (Ramadhani, 2021)                  | Bio-Pedagogi                        | CTL mendorong siswa melakukan observasi langsung, sehingga kemampuan analisis dan evaluasi (berpikir kritis) meningkat signifikan.        |
| <b>A13</b> | Pengaruh CTL terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Wulandari, 2023)                               | Jurnal Pendidikan Tambusai          | Komponen <i>Inquiry</i> dan <i>Learning Community</i> dalam CTL membuat siswa lebih mandiri dalam mencari informasi tanpa instruksi guru. |
| <b>A14</b> | Perbandingan Hasil Belajar CTL dan Problem Based Learning (PBL) di SD (Maulana, 2024)                         | Jurnal Paedagogy                    | CTL lebih unggul dalam meningkatkan memori jangka panjang siswa karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari.           |
| <b>A15</b> | Pengembangan Modul Digital Berbasis CTL pada Mata Pelajaran Ekonomi (Fitriani, 2022)                          | Jurnal Teknologi Pendidikan         | Modul berbasis CTL valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman konsep ekonomi secara praktis.          |

Tabel 1, yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1.9218>



memahami berbagai temuan dari berbagai sumber secara menyeluruh. Data yang terdapat dalam tabel tersebut merupakan gabungan dari 7 artikel jurnal ilmiah yang telah selektif dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas terhadap topik yang sedang diinvestigasi. Untuk memperkuat analisis dan diskusi yang lebih mendalam, setiap artikel jurnal tersebut dilengkapi dengan kode identifikasi spesifik, seperti A1, A2, dan seterusnya, guna mempermudah rujukan saat membahas hasil dalam bagian diskusi.

Pemberian kode ini juga memegang peranan penting dalam menjaga kejelasan dan keteraturan penyajian data, sehingga pembaca dapat dengan mudah menelusuri informasi sumber asli dari setiap hasil yang diungkapkan dalam penelitian ini. Pendekatan ini berkontribusi pada penyajian gambaran menyeluruh mengenai beragam perspektif dan temuan utama yang berhasil dikumpulkan melalui metode sistematis, sekaligus memberi landasan yang kuat untuk analisis kritis dan pengembangan argumen dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Manusia merupakan makhluk yang luar biasa. Diberi kemampuan untuk berpikir, merasakan dengan hati, dan berkeinginan untuk bertindak. Setiap individu sudah membawa potensi ini sejak berada dalam rahim. Allah Swt telah memberikan beragam potensi yang seharusnya dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupannya. Salah satu potensi tersebut adalah kemampuan untuk belajar. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu dengan kesadaran dan bertujuan untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, yang dapat menyebabkan transformasi dalam diri individu, baik terhadap lingkungan maupun hubungan dengan orang lain. Manusia memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan, memahami, dan merasakan kebesaran Allah Swt (Wandini dan Sinaga, 2018).

Belajar yang sesuai dengan gaya yang dikuasai tentunya akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Pemilihan metode belajar yang cocok dengan cara siswa menerima informasi misalnya, visual (melalui penglihatan), auditorial (melalui pendengaran), atau kinestetik (melalui sentuhan dan gerakan) dapat secara signifikan mendorong keberhasilan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang mengikuti cara belajar yang sesuai dengan kecenderungan mereka cenderung menunjukkan dorongan yang lebih besar, pemahaman yang lebih baik, serta kemampuan mengingat yang lebih unggul, yang pada gilirannya berkontribusi pada prestasi akademik yang memuaskan. Pengajar dapat menyesuaikan hal ini dengan menggunakan pendekatan multimoda, seperti kombinasi dari presentasi visual, diskusi lisan, dan aktivitas praktis, yang menciptakan suasana yang inklusif dan optimal untuk seluruh siswa. Hasil belajar atau juga bisa disebut prestasi belajar dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai perubahan perilaku dan kemampuan yang dihasilkan seseorang dari pendidikan yang direncanakan dan sistematis. Kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan dan tindakan) adalah tiga domain utama yang tidak dapat dipisahkan yang bertanggung jawab atas perubahan ini. Oleh karena itu, hasil belajar dipengaruhi oleh proses, yaitu minat dan keinginan siswa untuk belajar yang berlangsung secara konsisten dan terus menerus.

Tujuan dari pengajaran adalah supaya siswa dapat belajar dengan cara yang menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Siswa mengalami berbagai pengalaman yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mereka tidak hanya perlu memahami teori, tetapi juga harus mengerti kebiasaan, pandangan, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, aspirasi, serta harapan mereka. Sumber hasil belajar harus mencakup pengalaman yang memungkinkan ketiga bidang tersebut berkembang secara seimbang. Pembelajaran yang terhubung dengan pengalaman nyata dikenal



sebagai pembelajaran kontekstual. Hal ini terjadi ketika pelajar menggunakan dan merasakan pembelajaran yang diberikan dengan merujuk pada persoalan nyata yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Dengan demikian, CTL menekankan pemikiran yang lebih mendalam, pengalihan pengetahuan antar bidang ilmu, serta pengumpulan, analisis, dan penyintesis data serta informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang (Anwar, 2018).

Pendekatan CTL ini menekankan partisipasi aktif siswa dengan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata, bukan hanya menghafal, untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam. CTL yang berlandaskan konstruktivisme, di mana siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata seperti tanggung jawab terhadap keluarga dan komunitas. Proses pendidikan yang dikenal sebagai CTL bertujuan untuk membantu Siswa mengaitkan pelajaran akademik dengan kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. *Contextual teaching and learning helps students link academic research to real-world situations. Students find purpose in their studies by making these connections.*

Pembelajaran CTL berlandaskan pada gagasan bahwa murid dapat mencapai hasil belajar yang maksimal ketika materi yang diajarkan memiliki keterkaitan yang kuat dengan keterampilan dan wawasan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Di samping itu, CTL menyoroti betapa krusialnya partisipasi aktif siswa dalam pendidikan. Siswa bukan hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan juga sebagai individu yang terlibat secara aktif menciptakan pengetahuan baru dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sebelumnya.

Proses pendidikan dalam CTL juga memberikan peluang yang memadai bagi siswa untuk terlibat dalam eksplorasi, berdiskusi, serta melakukan refleksi, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis ketika menghadapi tantangan. Lebih dari itu, pendekatan ini menekankan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah dan kerja kolaboratif, di mana siswa dibiasakan untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, saling berbagi ide, serta menghargai pandangan teman-teman mereka (Anggraini, 2017). Dengan cara ini, CTL tidak hanya memperbaiki kemampuan akademis, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Metode yang menyeluruh ini menjadikan proses belajar lebih dinamis, menarik, efisien, dan memiliki makna untuk perkembangan menyeluruh siswa.

CTL menunjukkan efektivitasnya di berbagai tingkat berkat prinsip konstruktivisnnya yang menyeluruh, yang mengarah pada peningkatan motivasi, pemahaman, keterampilan abad ke-21, serta pengembangan karakter melalui hubungan nyata dengan kehidupan sehari-hari. Penggabungan ini menjadikan CTL sebagai model pendidikan yang inklusif dan kontekstual, yang sesuai untuk sistem pendidikan di Indonesia. Keseluruhan, CTL membangun suasana

belajar yang terbuka dan peka terhadap kebutuhan perkembangan siswa di setiap tahap, mulai dari eksplorasi sensorik pada tahap awal hingga penerapan strategis di tahap akhir. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang inovatif, merancang konteks autentik untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pelajaran tetapi juga bisa menyesuaikan diri secara sosial. Integrasi CTL ke dalam kurikulum nasional memperkuat pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan sepanjang hayat (Sastradiharja, 2020).

## KESIMPULAN

Dalam tinjauan literatur yang kami tulis, implementasi model pembelajaran kontekstual (CTL) sangat penting untuk hasil belajar yang lebih baik siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan CTL berfungsi melibatkan siswa mengaitkan materi akademik dengan



kondisi dan pengalaman dalam kehidupan nyata yang menjadi kuncinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan skor dan ketuntasan belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan yang berlandaskan konstruktivisme ini memiliki kemampuan untuk mengatasi kebosanan, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan era modern. Oleh karena itu, CTL sangat disarankan sebagai pendekatan pendidikan yang inovatif. Strategi pembelajaran CTL membuat kegiatan mengajar di kelas lebih signifikan dan relevan dengan perkembangan lengkap peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, V., & Rani, I. H. (2022). Kontribusi aplikasi sistem manajemen pembelajaran berbasis siber terhadap kompleksitas manajemen tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 24–42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.21009/jpud.011.03>
- Anggraini, S., & Aulia, I. (2023). Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4138>
- Anwar, S. (2018). Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran inklusi. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.898>
- Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>
- Ester, K., Marentek, A., & Paat, M. (2023). Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Fitriani, D. (2022). Pengembangan modul digital berbasis CTL pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 210–225. <https://doi.org/10.31800/jtp.v10i2.2022>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Hidayat, R. (2023). Penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 88–97. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.345>
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.58230/27454312.11>
- Intan, I. (2024). Implementasi metode *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 148–



158. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1159>
- Jeharum, A., & Nata, L. N. R. (2022). Relevansi model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 67–70. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2022>
- Lestari, W. (2024). Model CTL berbantuan media realia untuk meningkatkan literasi sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.2024>
- Mahbengi, M., & Maulidar, Y. S. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.59141/jili.v1i2.2025>
- Maulana, A. (2024). Perbandingan hasil belajar CTL dan *problem based learning* (PBL) di SD. *Jurnal Paedagogy*, 11(2), 190–201. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.2024>
- Pratama, R. (2022). Efektivitas CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 55–68. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v22i1.2022](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v22i1.2022)
- Putra, A., & Sari, M. K. (2023). Pengaruh model CTL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 142–155. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.2023>
- Putra, R. P., & Setiawan, M. A. (2024). Objek evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/10.31219/alkarim.v2i1.2024>
- Rahmilawati, R., et al. (2025). Dampak rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11237–11243. <https://doi.org/10.54012/jiic.v2i6.2025>
- Ramadhani, F. (2021). CTL sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem. *Bio-Pedagogi*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.20961/biopedagogi.v10i2.2021>
- Sastradiharja, E. J., & Kurniawan, S. I. (2020). Model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran PAI dan implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *STATMENT: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.19>
- Sumiati, S. (2023). Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611–619. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546>
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos membawa surat pada sintaks model pembelajaran tematik. *Jurnal Raudhah*, 6(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.189>
- Wulandari, S. (2023). Pengaruh CTL terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1230–1238. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.2023>